

## **ANAK DI SD NEGERI NGUPASAN YOGYAKARTA**

### ***SCHOOL POLICY IN THE IMPLEMENTATION OF CHILDREN-FRIENDLY SCHOOL AT NGUPASAN STATE PRIMARY SCHOOL YOGYAKARTA***

Yahya Sutrisna

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta  
[yahya9495@gmail.com](mailto:yahya9495@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Kebijakan sekolah ramah anak serta faktor pendukung dan penghambatnya di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai dinas dengan obyek penelitian meliputi Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta meliputi: (1) tujuan kebijakan sekolah ramah anak sudah terlihat, bisa dilihat dari sikap para siswa yang telah merasa aman dan nyaman berada disekolah; (2) sumber daya manusia, dan sumberdaya sarana parasarana yang mendukung implementasi kebijakan sekolah ramah anak dan sumber daya finansial yang bersumber dari dinas; (3) badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak adalah tim sekolah ramah anak terdiri dari guru dan juga paguyuban wali murid; (4) dampak setelah adanya sekolah ramah anak adalah dukungan positif dari berbagai pihak terutama siswa dan orang tua siswa; (5) sikap setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak tentunya semua pihak mendukung dalam keberhasilan kebijakan tersebut terutama guru dan kepala sekolah; (6) komunikasi, adanya sosialisasi mengenai kebijakan sekolah ramah anak kepada guru, siswa, dan orang tua serta merangkul instansi dan dinas terkait. Faktor Pendukung berupa sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen dari pihak sekolah dalam keberhasilan kebijakan sekolah ramah anak. Faktor penghambat berupa waktu pelaksanaan kebijakan, komunikasi, kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak terutama anak berkebutuhan khusus.

*Kata Kunci : implementasi Kebijakan, Sekolah Ramah Anak, SD Negeri Ngupasan Yogyakarta*

#### **ABSTRACT**

*This research is aimed to describe the implementation of children-friendly school policy and its supporting and hampering factors at Ngupasan State Primary School Yogyakarta.*

*This research utilizes descriptive qualitative research type. The subjects of this research are headmaster, teachers, students, and official staff. The object of this research includes The Implementation of children-friendly school policy at Ngupasan State Primary School Yogyakarta. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's model which includes data reduction, presentation and conclusion remarks. The data validity test uses source triangulation.*

*The research result indicates that the Implementation of the policy of Children-friendly school at Ngupasan State Primary School includes: (1) the objective of the children-friendly school policy has been fulfilled. It is seen from the students' attitude who feel safe and comfortable to stay at school; (2) the human resource and facilities resource which support the implementation of children-friendly school policy and financial resource which is sourced from the government service; (3) the implementer agency which is responsible in carrying out the children-friendly school policy is the team of children-friendly school that consists of teachers and students'*

guardian; (4) the effect of the school existence is positive support given by many parties, especially students and their parents; (5) the attitude after the implementation of children-friendly school is that all parties support the success, especially the teachers and headmaster; (6) communication. The socialization on children-friendly school policy which is performed towards teachers, students and parents and embrace relevant institutions and official. The supporting factors are in form of positive attitude and support given by various parties and the commitment of school in the success of children-friendly school policy. The hampering factors are in forms of the policy implementation, communication and lack fulfillment of facilities and accommodation which are children-friendly, for example for special need children.

*Keywords: Policy implementation, Children-friendly school, Nggupasan State Primary School Yogyakarta*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap individu, karena merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Dengan pendidikan tersebut individu akan sangat mudah untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan sesama. Pendidikan dasar, khususnya sekolah dasar adalah lembaga pendidikan yang menjadi target pemerintah dalam program wajib belajar.

Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat berdasarkan pada landasan pemikiran tertentu. Dengan kata lain, upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan didasarkan atas pandangan hidup atau filsafat hidup, bahkan latar belakang sosiokultural tiap-tiap masyarakat, serta pemikiran-pemikiran psikologis tertentu (Dwi Siswoyo, dkk, 2013: 1).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seharusnya bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan tanpa diskriminasi. Hal ini sesuai dengan apa yang telah digariskan pada Undang-Undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat (1) dan (2) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Kemajuan suatu bangsa berbanding lurus dengan kemajuan pendidikannya, sehingga kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kemajuan pendidikan yang dicerminkan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), ekonomi, sosial budaya dan bidang-bidang lainnya (Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003).

*The International Commuission on Education for the Twentyfirst Century*, mengingatkan bahwa kebijakan pendidikan harus dirancang agar dapat merespon keberagaman kebutuhan peserta didik dan harus menghindari atau tidak menyebabkan munculnya eksklusivisme/pemisahan dan diskriminasi (UNESCO, 1996). Pendidikan merupakan pengalaman belajar seseorang sepanjang hayat. Seperti yang telah dinyatakan oleh UNESCO tentang pendidikan untuk semua (*Education For All* atau EFA) pada tahun 1990 pernyataan ini mengisyaratkan bahwa setiap orang didunia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. Artinya pendidikan dapat dilakukan dengan tanpa mengenal batas usia, ruang, dan waktu. Setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pemerintah wajib untuk menyediakan sarana dan prasaran pendidikan yang menjunjung keberlangsungan proses pendidikan (Fasli Jalal dan Nina Sarjuani, 2016:13).

Pasal 4 UU No. 23/2002 tentang perlindungan anak disebutkan setiap anak berhak untuk dapat tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Salah satu hak dasar anak tersebut adalah hak berpartisipasi yang diartikan sebagai hak

untuk mengeluarkan pendapat dan didengarkan suaranya. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal bila berada pada lingkungan yang mendukung. Baik dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat sekitarnya. Secara garis besar ada beberapa ruang lingkup dimana anak tinggal dan hidup, dimana lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap terciptanya sekolah ramah anak.

Pendidikan seharusnya dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak pada satuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, dan terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Selain itu harus menciptakan kebijakan sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. "Secara konseptual pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang secara sadar berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab". Pendidikan dan pengajaran memang tidak identik dengan kekerasan, baik di masa yang lalu maupun sekarang ini. Akan tetapi kekerasan sering kali dihubungkan dengan kedisiplinan dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Istilah "tegas" dalam membina sikap disiplin pada anak didik, sudah lazim digantikan dengan kata "keras". Kekerasan-kekerasan yang dilakukan oleh guru kepada siswa seperti dilempar penghapus dan penggaris, dijemu di lapangan, dan dipukul. Di samping itu siswa juga mengalami kekerasan psikis dalam bentuk bentakan dan kata

makian, seperti bodoh, goblok, kurus, ceking dan sebagainya (Asrorun, 2016: 6).

Hak-hak anak dalam pasal 3 dan 4 dari Undang-undang No.23/2002 tentang perlindungan anak belum dapat terpenuhi secara optimal. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar masih belum memenuhi kebutuhan tersebut. Sekolah dengan sarana dan prasarana yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak sering menjadikan anak tidak aman dan nyaman di sekolah. Guru sebagai pendidik yang seharusnya memberikan perlindungan kepada anak sering menjadi pelaku kekerasan kepada anak-anak. Penelitian Ariefa (2010) menemukan masih terjadi berbagai bentuk *bullying* di sekolah dasar, baik *bullying* dalam bentuk fisik, verbal maupun psikologis. Kebijakan Sekolah Ramah Anak (*Child Friendly School*) yang digagas oleh Unicef pada tahun 2006 dengan menerbitkan buku manual untuk mengembangkan sekolah ramah anak menunjukkan adanya perhatian yang serius terhadap kenyamanan sekolah yang mutlak diperlukan oleh anak. Dengan sekolah yang aman dan nyaman, anak lebih suka berada di sekolah dengan aktifitas yang dapat mendorong meningkatkan prestasi belajar mereka.

SD Negeri Ngupasan Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Kota Yogyakarta yang mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak tersebut.

SD Negeri Ngupasan merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk dinas Pendidikan kota Yogyakarta sebagai *Pilot Project* di Kota Yogyakarta.

Dengan demikian, Pendidikan Ramah Anak (PRA) sebagai suatu satuan lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak disatuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, dan terlindungi dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Selain itu harus menciptakan kebijakan sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. “Secara konseptual pendidikan ramah anak adalah pendidikan yang secara sadar berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggungjawab” (Asroni, 2016: 6).

Berdasarkan keadaan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian terhadap arah kebijakan dan implementasi sekolah ramah anak di Kota Yogyakarta khususnya di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta merupakan salah satu dari 4 sekolah yang ditunjuk sebagai *ilot Project* sekolah ramah anak di Yogyakarta. Tiga di antaranya adalah SMP Negeri 7 Yogyakarta, SMP Negeri 15 Yogyakarta, dan SD Negeri Pujokusuman. Peneliti akan meneliti sekolah tersebut dan mengkaji praktek-praktek, serta implementasi kebijakan sekolah ramah anak yang sesuai dengan kondisi di kota Yogyakarta.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan adalah di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta di Jl. Reksobayan, Ngupasan, Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei –Agustus 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Narasumbernya antara lain Kepala Sekolah, Pegawai Dinas, Guru, dan siswa yang turut andil dalam penelitian ini.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Data dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Suharsimi Arikunto 2002: 136).

## **Keabsahan Data**

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik (Sugiyono, 2012: 127).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta**

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta merupakan salah satu hal yang penting di dalam lembaga Pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan sekolah. SD Negeri Ngupasan Yogyakarta telah menerapkan Kebijakan Sekolah Ramah Anak sejak tahun 2016. SD Negeri Ngupasan menjadi pilot sekolah ramah anak berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak.

Pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak mendapat respon dan dukungan dari berbagai pihak yaitu, sebagai penyelenggara utama, kementerian perlindungan perempuan dan anak, dinas daerah, paguyuban kelas, *stakeholders* sekolah, komite sekolah dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah. Dalam pelaksanaannya semua pihak ikut serta berpartisipasi demi tercapainya tujuan dari kebijakan sekolah ramah anak.

Sekolah Ramah Anak menurut Kementerian Peberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia adalah “satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, bersih

dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan, dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan”.

Peneliti menggunakan teori Van Meter dan Vanhorn dalam menganalisis Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dimana terdapat 6 aspek sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Kebijakan**

Penyelenggaraan kebijakan sekolah ramah anak mempunyai tujuan utama memberikan hak-hak anak yang meliputi hak kehidupan, hak tumbuh kembang, hak perlindungan, dan hak mendapatkan Pendidikan yang mengacu pada Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak. Tujuan dari sekolah ramah anak sudah dapat terpenuhi. Itu bisa dilihat dari sikap para siswa yang telah merasa aman dan nyaman yang menunjukkan bahwa tujuan pemenuhan hak-hak anak telah terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta ini juga mempunyai faktor penting pemenuhan hak-hak anak di sekolah sehingga anak menjadi nyaman dalam belajar.

## b. Sumber Daya

### 1. Sumber daya manusia

Sumber daya manusia di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dalam penerapan kebijakan sekolah ramah anak diukur dengan kualifikasi pendidikan. Guru dan pegawai di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta berjumlah 22 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah (PNS), 12 guru (PNS), 1 Pegawai (PNS), 4 (GTT), dan 4 (PTT).

Tanggapan siswa terhadap guru setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak adalah pengajaran menjadi menyenangkan dan memberikan kebebasan siswa dalam mengungkapkan pendapat serta tidak ada lagi hukuman fisik terhadap siswa.

### 2. Sumber daya sarana dan prasarana

Sumber daya sarana dan prasarana dalam penerapan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta dapat dilihat dari sarana penunjang akademik terdiri dari ruang kelas, perpustakaan, dll. Sarana penunjang akademik di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta memberikan peserta didik keamanan, kenyamanan, dan partisipatif.

Kenyamanan didalam kelas yaitu adanya kipas angin supaya anak tidak kepanasan mengingat lokasi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta berada di tengah kota Yogyakarta. Adanya tempat sampah yang sudah dipisah antara sampah organik dan non organik serta alat kebersihan kelas.

Keamanan SD Negeri Ngupasan Yogyakarta juga telah memodifikasi peraralatan penunjang belajar seperti meja dan kursi sehingga tidak membahayakan dan juga papan tulis sudah

menggunakan *whiteboard* sehingga aman untuk anak.

Partisipatif yaitu adanya LCD yang menunjang kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Kemudian disediakan juga papan madding disetiap kelas dimana madding tersebut menjadi wadah dari hasil karya siswa-siswi SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

Kemudian dari sarana penunjang non akademik yaitu terdiri dari ruang UKS, Mushola, Kantin Sehat, Toilet dll. Kondisi bangunan penunjang non akademik juga sudah memadai. Toilet dipisah antara laki-laki dan perempuan untuk memberikan kenyamanan kepada siswa. Untuk penanganan kepada siswa yang sakit terdapat juga ruang UKS dimana tersedia obat-obatan didalamnya. Kemudian untuk pemenuhan gizi kepada peserta didik terdapat juga kantin sehat yang telah mendapat pengawasan langsung dari puskesmas setempat.

### 3. Sumber daya finansial

Sumber daya finansial yang digunakan dalam penerepan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta menggunakan dana yang diberikan dari dinas karena SD Negeri Ngupasan Yogyakarta ditunjuk sebagai pilot sekolah ramah anak di kota Yogyakarta. Karena SD Negeri Ngupasan Yogyakarta merupakan sekolah yang bersetatus negeri maka sekolah tidak diperbolehkan melakukan pungutan kepada

orang tua siswa mengimplementasi kebijakan sekolah ramah anak.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta telah baik dalam memperhatikan hak-hak anak. Namun dalam pemenuhan sarana dan parasarana yang ramah anak untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Serta pada sumber daya finansial yang berasal dari dinas dan tentunya sangat terbatas.

c. Badan Pelaksana

Badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak adalah tim yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan kebijakan sekolah ramah anak. Dalam pembagian tugas terdapat beberapa tugas yang dipegang oleh setiap orang sesuai dengan jabatan dan wewenangnya. Diantaranya adalah Ibu Dwi Yuliana S.Pd. K yang menjadi koordinator tim sekolah ramah anak. Tim sekolah ramah anak terdiri dari guru dan juga paguyuban wali murid. Setiap anggota tim sudah mempunyai wewenang dan tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya sehingga didalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

Keterlaksanaan kebijakan sekolah ramah anak tidak hanya dilakukan oleh tim sekolah ramah anak namun juga dilaksanakan warga sekolah, paguyuban kelas, dan juga dinas terkait. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah sudah seharusnya memimpin, mengkoordinir, dan membimbing guru beserta staf yang ada di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

d. Dampak Kondisi, Sosial Ekonomi, dan Politik

Dampak yang dirasakan siswa setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak tentunya mereka sangat senang karena merasa nyaman berada dilingkungan sekolah. Hal tersebut karena para siswa merasa terlindungi dan hak-haknya terpenuhi. Dampak positif juga dapat dilihat dari dukungan warga sekitar sekolah. Hal ini bisa dilihat setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak. Minat orang tua untuk menyekolahkan anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta semakin meningkat.

e. Sikap

Sikap setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak tentunya semua pihak mendukung dalam keberhasilan kebijakan tersebut terutama guru dan kepala sekolah. Sikap guru mendukung dengan adanya kebijakan sekolah ramah anak dikarnakan akan membuat anak menjadi lebih baik dalam bersikap. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah senantiasa selalu memotivasi kepada setiap guru dan pegawai sekolah guna mensukseskan kebijakan sekolah ramah anak.

f. Komunikasi

Mengimplementasikan suatu kebijakan diperlukan adanya komunikasi antar pelaksana supaya ada koordinasi dalam penerapan kebijakan tersebut. Kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan berbagai pihak salah satunya



dengan KPAI, DPMPPA, dan PUSKESMAS. Dari berbagai dinas yang ada masing masing mempunyai perannya sendiri-sendiri sesuai dengan bidangnya.

Selain peran kepala sekolah peran guru juga sangat penting dalam mengkoordinasi kebijakan sekolah ramah anak. Agar proses implementasi kebijakan sekolah ramah anak berjalan lancar guru menjalin komunikasi dengan berbagai pihak antara lain dengan orang tua dan dinas yang terkait.

Dari beberapa hal diatas menunjukkan pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sudah berjalan dengan baik. Dukungan dari berbagai pihak membuat kebijakan ini dapat berjalan baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta**

Faktor pendukung terlaksananya kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta untuk memenuhi hak-hak anak dan melindungi anak adalah antusias yang sangat tinggi dari ibu kepala sekolah. Hal yang positif dari kepala sekolah kemudian ditularkan kepada guru-guru dan pegawai di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta. Faktor pendukung kedua yaitu dukungan dari external berasal dari komite sekolah maupun paguyuban yang terdiri dari wali murid sangat mendukung kebijakan tersebut.

Faktor penghambat pelaksanaan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sementara ini terdapat pada waktu pelaksanaan kebijakan, komunikasi, serta kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak terutama anak berkebutuhan khusus. Kebijakan sekolah ramah anak yang masih dalam proses

implementasi membuat kebijakan belum bisa berjalan maksimal dan efektif serta masih perlu pembenahan. Serta masih terbatasnya dana yang hanya bersumber pada dinas yang belum dapat memenuhi dari kebutuhan kebijakan sekolah ramah anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Peneliti mengkaji implementasi kebijakan sekolah ramah anak berdasarkan komponen-komponen sebagai berikut: (1) tujuan kebijakan sekolah ramah anak sudah terlihat. Itu bisa dilihat dari sikap para siswa yang telah merasa aman dan nyaman yang menunjukkan bahwa tujuan pemenuhan hak-hak anak telah terpenuhi; (2) sumber daya manusia dan sumber daya sarana dan prasarana di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta telah baik dalam memperhatikan hak-hak anak dan melindungi anak. Namun dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak untuk anak berkebutuhan khusus masih sangat minim. Serta pada sumber daya finansial yang berasal dari dinas dan tentunya sangat terbatas; (3) badan pelaksana yang bertanggung jawab dalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak adalah tim sekolah ramah anak terdiri dari guru dan juga paguyuban wali murid. Setiap anggota tim sudah mempunyai wewenang dan tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya

sehingga didalam menjalankan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta; (4) dampak yang dirasakan siswa setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak tentunya mereka sangat senang karena merasa nyaman berada dilingkungan sekolah. Dampak positif juga dapat dilihat dari dukungan warga sekitar sekolah; (5) sikap setelah adanya kebijakan sekolah ramah anak tentunya semua pihak mendukung dalam keberhasilan kebijakan tersebut terutama guru dan kepala sekolah; (6) komunikasi berupa koordinasi kepada pihak-pihak terkait menjadi kunci dalam keberhasilan kebijakan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta.

Faktor pendukung dalam implementasi sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta berupa sikap positif dan dukungan dari berbagai pihak serta adanya komitmen dari pihak sekolah dalam keberhasilan kebijakan sekolah ramah anak Sedangkan faktor penghambatnya ialah Faktor penghambat berupa waktu pelaksanaan kebijakan, komunikasi, serta kurangnya pemenuhan sarana dan prasarana yang ramah anak. Kebijakan sekolah ramah anak yang masih dalam proses implementasi membuat kebijakan belum bisa berjalan maksimal dan efektif serta masih perlu pembenahan. Serta sumber daya finansial yang belum cukup untuk memenuhi hak-hak anak.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan informasi yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk rekomendasi kepada pihak-pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi Dinas Pendidikan
  - a. Diharapkan penelitian ini digunakan untuk masukan bagi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di semua Sekolah di Kota Yogyakarta.
  - b. Dukungan dana dari Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mengimplementasikan Kebijakan Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta sangat dibutuhkan demi kelancaran pelaksanaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak.
  - c. Adanya pelatihan dari dinas terkait kepada kepala sekolah, guru, dan tim sekolah ramah anak tentang kebijakan sekolah ramah anak.
2. Bagi Sekolah
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi implementasi kebijakan sekolah ramah anak.
  - b. Untuk kedepannya sekolah bisa mengimplementasikan kebijakan sekolah ramah anak dengan lebih baik dari sebelumnya.
3. Bagi Guru
  - a. Diharapkan dengan penelitian ini, guru bisa mengevaluasi kegiatan belajar yang ramah anak.
  - b. Guru lebih berinovasi dalam memasukkan nilai-nilai pembelajaran

yang ramah anak disetiap mata pelajaran.

- c. Tetap menjaga interaksi yang baik dan ramah dengan siswa.

#### 4. Bagi Siswa

- a. Untuk mendapatkan hak-haknya sebagai anak di sekolah, serta siswa juga tidak boleh melupakan apa yang menjadi kewajibanya di sekolah.
- b. Turut serta dalam menciptakan sekolah yang ramah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Soleh, M.A.N., dkk. (2016). *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah anak (KPAI)*. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efianingrum, A. (2010). *Pengarusutamaan Hak Anak di Sekolah untuk Mencegah Kekerasan*. Diambil pada tanggal 2 Januari 2017, dari Artikel Fondasia 2010